

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2017-2020)**

**Disusun Oleh :**

**Petty Aprilia Sari, S.E., M.Ak.**

**NIDN : 0418049004**

**STIE PUTRA PERDANA INDONESIA**

**ABSTRAKSI**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan total sampel sebanyak 11 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *ROA* dan *ROE* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan hasil variabel *DER* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel *ROA*, *ROE*, *DER* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Nilai Perusahaan

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) and Company Value in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020*

*period. This study uses quantitative methods with secondary data in the form of financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used the Purposive Sampling method with a total sample of 11 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2020 period. The results showed that the ROA and ROE variables had no effect on firm value, and the DER variable had no effect on firm value. Simultaneously, the variables ROA, ROE, DER have a positive effect on firm value.*

***Keywords: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) dan Nilai Perusahaan.***

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat. Dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan diinvestasikan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana investor menanamkan modalnya agar dapat melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value (PVB)*, yaitu menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan keuangan. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, sehingga dapat diartikan semakin tingginya nilai perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor.

**Tabel 1.1**  
**Kasus PT. Sekar Bumi**

| No | Tahun | ROA ( <i>Return On Assets</i> ) | ROE ( <i>Return On Equity</i> ) | DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) |
|----|-------|---------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | 2017  | 1,595                           | 2,529                           | 58,617                              |
| 2  | 2018  | 0,901                           | 1,533                           | 70,229                              |
| 3  | 2019  | 0,053                           | 0,092                           | 75,743                              |
| 4  | 2020  | 0,438                           | 0,811                           | 85,056                              |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel 1.1 pada PT. Sekar Bumi dari perusahaan sektor Makanan dan Minuman, dapat kita lihat bahwa ROA yang didapat oleh PT. Sekar Bumi mengalami penurunan dari tahun 2017-2019, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Lalu ROE yang didapat oleh PT. Sekar Bumi juga mengalami penurunan dari tahun 2017-2019, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan, sedangkan DER mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Dilansir dari website data industri, sepanjang tahun 2020 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang positif. Meskipun masih menunjukkan kinerja positif dan lebih baik dari beberapa sektor industri lain yang mengalami kinerja negatif, namun pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 masih lebih kecil dibandingkan pertumbuhan industri makan dan minuman pada tahun 2019 dan sebelum sebelumnya. Penyebab kecilnya pertumbuhan industri makanan dan minuman dikarenakan dua hal, yaitu terbatasnya daya beli pada segmen menengah bawah dan keyakinan konsumen pada segmen menengah atas dan kedua pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang terhambat selama pandemi corona (Covid-19) berlangsung. Para pelaku industri berharap pemerintah dapat mendorong konsumsi di tengah masyarakat dengan menyegerakan pemberian stimulus.

*Return on Assets (ROA)* turut menentukan tingkat kepercayaan investor perusahaan rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* menunjukkan semakin

tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan (Iskandar dan Juliyati, 2014). Targets Financial dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Dipengaruhi oleh berbagai variabel yang mempengaruhinya. Seperti leverage, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal. (Endah, 2017:39).

Variabel *Return on Assets (ROA)* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, dari hasil penelitian Panca Wahyuninggih (2016) menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Selfira (2020) menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dkk (2020) menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Return On Equity (ROE)* Dimana peningkatan pendapatan bersih perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan variabel *Return On Equity (ROE)*. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas ini maka harga saham perusahaan meningkat sehingga meningkatkan PBV. Investor akan tertarik dengan nilai *Return On Equity (ROE)* yang tinggi. Karena *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. *Return On Equity (ROE)* yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak (Hamidy, dkk 2015).

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan untuk hasil Penelitian Octavia Languju dkk (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Muhammad Faisal dkk (2018) menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Debt to Equity Rasio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna kata untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Arti penting DER bagi penciptaan Target financial adalah jumlah seluruh hutang perusahaan akan dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu bisnis membayar utang dan dipengaruhi dengan ekuitas (kasmir 2016 : 157-158).

## **B. LANDASARN TEORI**

### **1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktunya sangat di perlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi Wijaya (2012).

Informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor daalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi di umumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu, menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau Sinyal buruk (*bad news*)

### **2. Hipotesis**

- **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan**

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-

biaya untuk mendanai asset tersebut. Hasil pengembalian investasi yang diukur dari laba bersih setelah pajak terhadap total asset menunjukkan produktivitas dari seluruh kinerja perusahaan. Semakin kecil atau rendah rasio ini maka akan semakin kurang baik kinerja perusahaannya (Wardoyo dan Agustini 2015).

**H<sub>1</sub> : Diduga ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

• **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba equity. Rasio ini mengkaji dimana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) adalah alat untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono dan Agus 2012).

**H<sub>2</sub> : Diduga ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

• **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah instrument untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal perusahaan (Sugiyono 2012).

**H<sub>3</sub> : Diduga DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

## C. METODELOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah penelitian eksplanatif. berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Market Value Added (MVA)*, *Book Value Per Share (BVPS)* dan Laba Operasi Terhadap Harga Saham.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari media internet untuk memperoleh data dengan mengunduh data laporan keuangan dan data harga saham dari *website* resmi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 sampai dengan 2019.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka yang dilakukan dengan mengolah data, artikel, Jurnal maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

## 4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 hanya terdapat 1 perusahaan yaitu, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, Tbk.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### • HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Kualitas Data

Kedua uji ini tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan data sekunder dan alat uji berupa rasio yang sering digunakan untuk penelitian-penelitian akuntansi, sehingga penelitian ini dianggap sudah valid dan reliabel.

2. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

| Descriptive Statistics |    |         |         |          |                |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| ROA                    | 36 | 0,0005  | 0,2229  | 0,094379 | 0,0627432      |
| ROE                    | 36 | 0,0009  | 0,2633  | 0,138609 | 0,0767638      |
| DER                    | 36 | 0,0008  | 1,2029  | 0,558457 | 0,3402343      |
| PBV                    | 36 | 1,3086  | 14,2583 | 5,635625 | 3,1746981      |
| Valid N (listwise)     | 36 |         |         |          |                |

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan profit dengan aset-aset yang tersedia. Besarnya nilai *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 0,0005 sampai dengan 0,2229, dengan nilai rata-rata sebesar 0,094379 dan standar deviasi sebesar 0,0627432.

Perusahaan dengan nilai *Return On Asset (ROA)* terendah adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), dengan nilai *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,0005 pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menggunakan asetnya tidak mampu untuk menghasilkan profit. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,526703553 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya dengan efektif sehingga mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang cukup tinggi pada tahun tersebut.



### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                   |                         |
|--|-------------------|-------------------------|
|  |                   | Unstandardized Residual |
| N  |                   | 36                      |
| Normal<br>Parameter<br>s <sup>a,b</sup>            | Mean              | 0,0000000               |
|  | Std.<br>Deviation | 2,69746380              |
| Most<br>Extreme<br>Difference<br>s                 | Absolute          | 0,080                   |
|  | Positive          | 0,063                   |
|  | Negative          | -0,080                  |
| Test Statistic                                     |                   | 0,080                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                   | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                   |                         |
| b. Calculated from data.                           |                   |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                   |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                   |                         |

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel, diketahui bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | ROA        | 0,390                   | 6,805 |
|                           | ROE        | 0,377                   | 3,006 |
|                           | DER        | 0,448                   | 2,232 |

a. Dependent Variable: PBV

Nilai *Tolerance* untuk ROA adalah  $0,390 > 0,10$  dan nilai VIF  $6,805 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel penelitian.

**c. Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>               |        |        |               |        |                            |
|--|--------|--------|---------------|--------|----------------------------|
| Model                                    | dL     | dU     | Durbin-Watson | 4-dU   | Keterangan                 |
| 1  | 1,2953 | 1,6539 | 1,995         | 2,3461 | Tidak Terjadi Autokorelasi |
| a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA |        |        |               |        |                            |
| b. Dependent Variable: PBV               |        |        |               |        |                            |

Dari hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,995, nilai DW menurut tabel *Durbin-Watson* dengan  $n=36$  dan  $k=3$  dapat angka dL 1,2953 dan dU 1,6539. Oleh karena itu, menurut kriteria uji *Drubin-Watson* yakni  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,6539 < 1,995 < 2,3461$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastivitas**

| Coefficients <sup>a</sup>      |            |        |       |
|--------------------------------|------------|--------|-------|
| Model                          |            | t      | Sig.  |
| 1                              | (Constant) | 1,147  | 0,260 |
|                                | ROA        | -0,736 | 0,467 |
|                                | ROE        | 0,786  | 0,437 |
|                                | DER        | 1,459  | 0,154 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES |            |        |       |

Berdasarkan hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan uji *Glejser* pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel  $> 0,05$  yakni 0,467 (ROA), lalu 0,437 (ROE) dan 0,154 (DER). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |            |        |       |
|---------------------------|------------|--------|-------|
| Model                     |            | t      | Sig.  |
| 1                         | (Constant) | 0,506  | 0,617 |
|                           | ROA        | -0,598 | 0,554 |
|                           | ROE        | 1,211  | 0,235 |
|                           | DER        | 2,298  | 0,028 |

a. Dependent Variable: PBV

Variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai t-hitung sebesar -0,598 dengan nilai signifikansi 0,554. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,554 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

##### b. Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 98,084         | 3  | 32,695      | 4,108 | ,014 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 254,671        | 32 | 7,958       |       |                   |
|                    | Total      | 352,755        | 35 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PBV  
 b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas, output regresi menunjukkan nilai signifikan 0,014 atau dibawah tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

## • PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ration (DER)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hasil penelitian, terdapat berupa hal yang perlu di bahas atau dijelaskan, antara lain adalah sebagai berikut :

**1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)***

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,598 dengan nilai signifikansi 0,554. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,554 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dkk (2020) menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyebab *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah dikarenakan ada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa atau tidak diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Hal itu membuat para pemegang saham kurang memperhatikan indikator *ROA* dalam melakukan investasi.

Contohnya pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2019 awalnya aktiva bernilai Rp. 1,3 Triliun, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 1,5 Triliun. Hal ini tidak sejalan dengan penurunan Laba ditahun yang sama. Pada tahun 2019, Laba PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar Rp. 215 Milyar dan kemudian mengalami penurunan menjadi Rp. 181 Milyar di tahun 2020.

**2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)***

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,211 dengan nilai signifikansi 0,235. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,235 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Penelitian Muhammad Faisal dkk (2018) menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penyebab *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah dikarenakan adanya penurunan rata-rata *ROE* yang di sebabkan banyaknya perusahaan sampel yang mengalami kerugian dan peningkatan Ekuitas yang diperoleh tidak diiringi

dengan peningkatan laba. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam melakukan investasi tidak hanya melihat tingkat pengembalian yang tinggi melainkan investor melihat juga kondisi lingkungan investasi. Apabila tingkat pengembalian tinggi, tetapi iklim investasi tidak baik maka investor akan mempertimbangkan suatu investasi.

Contohnya pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2019 awalnya aktiva bernilai Rp. 2,8 Triliun, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 2,9 Triliun. Hal ini tidak sejalan dengan penurunan Laba ditahun yang sama. Pada tahun 2019, Laba PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI) sebesar Rp. 135 Milyar dan kemudian mengalami penurunan menjadi Rp. 127 Milyar di tahun 2020.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,2,298 dengan nilai signifikansi 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Tanty Khairunnisa (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penyebab *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan adalah *DER* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini akan menjadi sinyal bagi investor. Investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Investor menilai bahwa semakin tinggi *DER* maka perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat mengelola kewajibannya dengan baik dari modal yang di miliki.

*Debt to Equity Ratio (DER)* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai *DER* yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan Contohnya pada PT. Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2019 awalnya ekuitas bernilai Rp. 1,1 Triliun, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 1,2 Triliun. Hal ini sejalan dengan Kenaikan Liabilitas ditahun yang sama. Pada tahun 2019, Liabilitas perusahaan sebesar Rp. 196 Milyar dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 239 Milyar di tahun 2020.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Return on Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia 2017-2020.
2. *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia 2017-2020.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia 2017-2020.
4. *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia 2017-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia Yogyakarta.
- Anam, Budi Safatul, Muhammad Arfan, dan M. Shabri. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Magister Akuntansi. Agustus. Vol. 5. No. 3. Hlm. 20-29
- Brigham, Eugene F., dan J.F Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan . Ed.11, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston, 2012, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham.(2014). Analisis Laporan Keuangan .-Ed. 1. Bandung Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. -Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hamidy,Rahman Rusdi.2014. “ Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia” Tesis. Denpasar : Universitas Udayana.
- Hani, Syafrida.(2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap,Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, A. N. (Januari 2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 3 No 1 Januari 2020, 14.
- Hery. (2016) . Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Grasindo
- Jufrizen. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On. *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, April 2020 : 183-195, 183.
- Kasmir. (2016) Analisis Laporan Keuangan. –Ed.1. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018) Analisis Laporan Keuangan. –Ed.1. Depok: Rajawali Pers.
- KHAIRUNNISA, T. (November 2018). PENGARUH DER, ROA, ASSETS GROWTH, CR, DAN TOTAL ASSETS . TANTY KHAIRUNNISA, 152.
- Languju, O. ( 2016). PENGARUH RETURN ON EQUITY, UKURAN PERUSAHAAN,. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 02.
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank Bumn. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. –Ed 14.Yogyakarta: Liberty.
- Riadi,Edi. (2016)..Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta: ANDI
- Selfira. (2020). PENGARUH RISK PROFILE, RETURN ON ASSET, . Magister (S2) Akuntansi, 15.
- Sitanggang, J.P. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualiatatif “. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, P.D.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

syaiful Bahri. (2019). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Andi

Syahyunan. (2013). Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. Medan: USU Press.

T, H. (2018). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSECTOR FOOD AND BEVERAGES DI BEI. *Jurnal EMB* Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 3018 – 3027.

[WWW.idx.co.id](http://WWW.idx.co.id)